

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peremajaan perkebunan kelapa sawit diwujudkan melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan pada tanggal 13 Oktober 2017. Program ini ditujukan untuk membantu pemilik kebun rakyat dalam upaya memperbaharui kelapa sawit mereka sehingga produktif secara berkelanjutan dan berkualitas dan mengurangi resiko pembukaan lahan ilegal.

Peremajaan sawit rakyat ini dilaksanakan secara bertahap di seluruh provinsi penghasil kelapa sawit salah satunya di Provinsi Jambi Kabupaten Sarolangun. Produktivitas sawit rakyat saat ini tergolong rendah berkisar 2 – 3 ton/ha/tahun. Rendahnya produktivitas ini antara lain disebabkan kondisi pertanaman yang sudah tua dan rusak serta sebagian menggunakan benih yang tidak unggul dan tidak bersertifikat. Oleh karena itu tindakan tindakan peremajaan terhadap kelapa sawit yang berumur tua sangat penting dilakukan. Peremajaan kelapa sawit juga berguna untuk memperbaiki tingkat kerapatan tanaman, terutama pada jumlah tanaman kelapa sawit di bawah 80 pohon/hektar. Program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang akan berdampak pada jumlah devisa yang diterima oleh negara dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) ditugaskan untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana sawit untuk meningkatkan kinerja di sektor sawit Indonesia. Penyaluran dana PSR ini didasarkan pada Perpres no. 61/2015 jo. Perpres No. 66/2018 diantaranya adalah untuk peremajaan perkebunan kelapa sawit. BPDPKS akan menyalurkan bantuan kepada pekebun rakyat sebanyak Rp. 30 juta per hektar/kebun. Berdasarkan standar biaya peremajaan sawit pekebun dalam kerangka pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa sawit Tahun 2022 di lahan kering/ mineral untuk Wilayah III termasuk di dalamnya Provinsi Jambi sebesar Rp. 69.305.801- s/d Rp. 79.600.286 (Lampiran 1).

Dalam rangka peningkatan pertumbuhan dan stabilitas produksi, teknik budidaya kelapa sawit menjadi sangat penting. Menurut Setyamidjaja (2006) teknik budidaya kelapa sawit terdiri dari beberapa tahapan, antara lain rancangan kebun, pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, tanaman penutup tanah, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dan peremajaan. Peremajaan kelapa sawit merupakan praktek budidaya dalam pengelolaan tanaman tahunan untuk memaksimalkan dan menstabilkan pendapatan antar waktu. Peremajaan dini diartikan sebagai penggantian tanaman sawit muda berumur 7 - 25 tahun milik petani atau perkebunan rakyat yang menghadapi masalah produktifitas rendah kurang dari 10 ton per hektar per tahun akibat kesalahan bibit dengan tanaman kelapa sawit yang baru. Selain itu perkebunan kelapa sawit rakyat merupakan bagian dari rantai pasok agribisnis kelapa sawit yang perlahan dituntut untuk keberlanjutan (Saragih *et al.*, 2018).

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu instansi yang memiliki tugas melakukan pendampingan, pengawasan (pembinaan, monitoring dan evaluasi) dan pelaporan sesuai dengan Kepdirjenbun No 189/Kpts/KB.120/10/2022 kepada Poktan, Gapoktan, Koperasi atau Kelembagaan pekebun lainnya. Penulis merupakan Kepala Bidang Perkebunan pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sarolangun, yang salah satu tugasnya melakukan pendampingan, pengawasan (pembinaan, monitoring dan evaluasi) dan pelaporan terhadap kelompok tani binaan dalam melaksanakan kegiatan peremajaan sawit rakyat ini.

Kelompok Tani Karya Usaha Tani Desa Mekarsari Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu kelompok tani yang melaksanakan kegiatan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Tahun 2021 untuk tahap I (satu) dan merupakan kelompok tani yang mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sarolangun. Secara teknis budidaya kelapa sawit lahan milik pekebun Kelompok Tani Karya Usaha Tani merupakan areal yang produktivitasnya rendah di bawah 10 ton per hektar per tahun akibat kesalahan bibit, kerapatan tanam/pola tanam, pemeliharaan dan pemupukan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis studi kasus dalam rangka penyelesaian tugas akhir Program Studi Program Profesi Insinyur Fakultas Pertanian Universitas Jambi Tahun ajaran 2023 dengan judul “Peran Peremajaan Sawit Rakyat Untuk Peningkatan Pertumbuhan Sawit Rakyat : Studi Kasus Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kelompok Tani Karya Usaha Tani Desa Mekarsari Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.”

1.2 Tujuan Penulisan Studi Kasus

Secara umum penulisan studi kasus ini untuk memenuhi penyelesaian tugas akhir dalam program studi profesi insinyur Universitas Jambi. Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran dan manfaat Peremajaan Sawit Rakyat ditinjau dari aspek agronomis untuk peningkatan pertumbuhan kelapa sawit rakyat.

1.3 Output Studi Kasus

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan studi kasus ini yaitu dapat memberikan laporan secara sistematis penulisan sesuai standar Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Selain itu dapat pula memberikan data dan informasi bagi pihak yang memerlukan mengenai peran peremajaan sawit rakyat untuk peningkatan pertumbuhan sawit rakyat.

